

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan masa depan ditandai dengan semakin pesatnya laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek). Kemajuan iptek juga memberi dampak terhadap bidang politik, ekonomi, sosial, maupun budaya dengan demikian tantangan pembangunan Indonesia dimasa mendatang semakin besar dan dihadapkan pada masalah yang lebih kompleks. Hal ini menyebabkan terjadinya percepatan proses perubahan yang menyangkut seluruh aspek kehidupan. Proses perubahan tersebut memberikan perspektif baru terhadap pembangunan, artinya orientasi pembangunan dimasa mendatang harus diprioritaskan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia adalah melalui peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu bagian dalam pengembangan sumber daya manusia. Menurut UU Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam bab II pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional, diharapkan melalui pendidikan seseorang dapat menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab. Hal ini Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didiknya terutama untuk bekerja dalam bidang keahlian tertentu. Jenis pendidikan yang bertujuan menghasilkan lulusan yang siap kerja, sudah selayaknya diperlukan pendidikan yang berkualitas dan bermutu.

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (Suderadjat, 2005:17). Mutu pendidikan yang baik antara lain dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar dikatakan tercapai apabila siswa mengalami perkembangan dan peningkatan perilaku yang diharapkan dalam perumusan tujuan pembelajaran yang dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap siswa melalui tugas maupun ujian yang ditempuhnya.

Sumber daya manusia yang berkualitas juga akan mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk kemajuan bangsa dan negara. Hal itu sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai akhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, estetis, dan demokratis, serta memiliki rasa kemasyarakatan dan kebangsaan. Dunia pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Terlebih dengan semakin pesatnya persaingan pendidikan di era global, maka pendidikan menjadi kebutuhan pokok yang harus dijalani jika ingin berhasil dalam persaingan global. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU No. 20 Tahun 2003). Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah

Prambanan adalah salah satu sekolah kejuruan yang berstatus Muhammadiyah. SMK tersebut memiliki tujuan , antara lain:

1. Menyiapkan peserta didik untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan Muhammadiyah.
2. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di DU/DI sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi pada program keahlian yang dipilihnya.
3. Menyiapkan peserta didik agar memiliki sikap profesional dan memiliki jiwa entrepreneur.
4. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi.
5. Menyiapkan peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
6. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

SMK Muhammadiyah Prambanan bertugas dan berupaya menyiapkan siswa-siswinya menjadi manusia Indonesia seutuhnya, yaitu siswa-siswi yang mampu meningkatkan kualitas hidup, mengembangkan diri sehingga dapat menciptakan lapangan kerja, memiliki keahlian sehingga menjadi tenaga kerja produktif, keberanian membuka peluang, meningkatkan penghasilan, memenuhi keperluan tenaga kerja dunia usaha dan industri, menyiapkan siswa menguasai ilmu pengetahuan

dan teknologi. Fasilitas praktik merupakan salah satu faktor yang diharapkan siswa selain dari faktor guru yang berkompeten, sebab fasilitas praktik berperan penting untuk kegiatan praktik siswa di dalam menuntut ilmu di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kegiatan praktik di SMK sangatlah penting, sebab pada saat praktik siswa tidak hanya mendapatkan nilai, tetapi siswa mendapatkan ilmu dan keahlian yang digunakan sebagai bekal ketika siswa telah terjun di dunia kerja. Hal ini untuk mendapatkan hasil praktik maksimal, fasilitas praktik memiliki peran penting bagi siswa untuk menumbuhkan minat yang tinggi dan pencapaian prestasi yang memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Muhammadiyah Prambanan, prestasi belajar mata pelajaran praktik pengelasan kelas XI belum dapat optimal, dilain sisi pelajaran praktik pengelasan merupakan salah satu pelajaran produktif yang harus dipenuhi siswa untuk memenuhi standar nilai di SMK Muhammadiyah Prambanan. Nilai siswa dalam mata pelajaran praktik las dasar belum dapat maksimal dan sebagian siswa belum bisa mencapai nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah.

Hal tersebut tercermin dari data hasil belajar siswa yang menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan masih tergolong rendah, siswa yang mendapat nilai kurang dari 7,60 sebesar 42.5%, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai $\geq 7,60$ sebesar 58.5%. Meruntut pada dua tahun sebelumnya yaitu tahun 2016 juga pencapaian hasil belajar siswa juga tidak jauh berbeda dibanding data diatas, siswa yang mendapat nilai kurang dari 7,60 sebesar 45%, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai $\geq 7,60$ sebesar 55%. Dalam hal ini siswa diharuskan memenuhi nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah, namun kenyataannya masih terdapat

siswa yang belum mencapai nilai KKM. Menurut Djamarah (2013: 108) pembelajaran dikatakan berhasil jika jumlah siswa yang memperoleh nilai sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) lebih dari 80% dari jumlah siswa.

Fasilitas praktik di sini sebagian besar kurang diperhatikan oleh pihak sekolah maupun operator praktik itu sendiri, sehingga banyak peralatan yang sudah tidak layak untuk dipergunakan. Selain itu terjadinya penurunan kondisi fasilitas praktik dapat disebabkan oleh banyak hal, umumnya disebabkan oleh karena usia alat kerja yang sudah tua. Dilain sisi juga disebabkan oleh sikap penggunaan fasilitas praktik tanpa memperhatikan kondisi dan fungsi alat kerja tersebut, sehingga fasilitas praktik yang terdapat pada bengkel cepat mengalami kerusakan dan tidak dapat berfungsi secara normal. Dalam situasi tersebut peranan siswa kelas XI yang belum mengenal dengan baik mengenai fasilitas bengkel di sekolah juga berdampak persepsi yang kurang baik terhadap kondisi fasilitas bengkel yang ada.

Selama melakukan kegiatan observasi di SMK Muhammadiyah Prambanan kelas XI jurusan Pemesinan yang sedang mengikuti kegiatan belajar mata pelajaran praktik pengelasan, banyak sebagian siswa yang tidak memanfaatkan waktu mata pelajaran praktik pengelasan dengan baik, di antaranya terdapat siswa yang sibuk bermain HP (*Handphone*) dan sekedar duduk-duduk serta bercanda dengan siswa lainnya. Kegiatan tersebut lebih bermanfaat jika digunakan untuk berlatih atau menyelesaikan tugas pengelasan yang ditugaskan oleh guru pada pertemuan sebelumnya. Dilain sisi waktu jam pelajaran yang seharusnya dimulai pukul 07.00 pagi bisa mengalami keterlambatan sampai pukul 08.00 dikarenakan ada beberapa siswa

yang terlambat, dan tidak hanya siswa yang mengalami keterlambatan dalam hal ini guru yang berperan sebagai pendidik juga datang terlambat ke sekolah.

Beberapa hasil pengamatan yang dilakukan, ditemukan beberapa kejadian di mana saat kegiatan praktik berlangsung sebagian siswa merasa jenuh dan memilih pergi ke kantin untuk makan atau minum di luar jam istirahat. Selain itu ketika jam pelajaran berlangsung siswa juga sering kedapatan membolos di luar sekolah hanya untuk berkumpul dengan teman-teman mereka. Dalam hal ini pihak sekolah semestinya memberikan teguran berupa hukuman ataupun memberikan suatu tindakan efek jera kepada siswa yang membolos, agar siswa tersebut tidak mengulangnya lagi. Namun dalam kondisi di lapangan dari pihak sekolah masih belum ada tindakan mengenai kejadian tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Prambanan pada mata pelajaran praktik pengelasan, ditemukan berbagai macam kondisi siswa dalam menempuh kegiatan belajar. Beberapa kondisi tersebut antara lain, peralatan yang digunakan untuk melakukan kegiatan praktik las belum bisa memenuhi jumlah siswa yang melakukan kegiatan praktik. Hasil observasi dijumpai mesin las yang digunakan adalah satu mesin digunakan sampai 8 orang sehingga terjadi banyak antrian ketika akan mengerjakan *job* pengelasan. Standar menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, rasio minimal yaitu jumlah peralatan per peserta didik.

Beberapa situasi yang terdapat pada SMK, selain mesin las yang tidak memadai jumlah siswa yang melakukan praktik adalah lokasi tempat melakukan kegiatan praktik pengelasan. Dari hasil pengamatan lokasi yang digunakan di SMK Muhammadiyah

Prambanan untuk praktik pengelasan berukuran 2,5 x 3 meter untuk kegiatan praktik 8 orang. Sempitnya lokasi untuk praktik berakibat siswa yang melakukan praktik harus berdesak-desakan dan sering terjadi tabrakan ketika siswa sedang berjalan. Hal tersebut dapat menghambat proses kegiatan praktik las dasar yang dilakukan.

Dilain sisi metode guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) juga masih menggunakan metode konvensional yaitu dengan cara menjelaskan dengan lisan sehingga dapat membuat siswa kurang tertarik dan mudah jenuh ketika sedang melakukan kegiatan praktik las. Pembelajaran pada metode konvensional, peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru di depan kelas dan melaksanakan tugas jika guru memberikan latihan *job* praktik kepada peserta didik. Dalam hal ini yang mendominasi digunakan pada pembelajaran konvensional antara lain metode ceramah.

Dari beberapa uraian di atas dapat diartikan bahwa sebagian siswa masih bermalas-malasan untuk mengikuti kegiatan praktik pengelasan. Kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan praktik pengelasan dapat berakibat pada pencapaian nilai hasil pengelasan yang kurang baik. Motivasi siswa merupakan peranan sangat penting yang harus dimiliki oleh siswa, karena tanpa adanya motivasi untuk melakukan kegiatan belajar praktik maka kegiatan praktik yang diikuti oleh siswa akan berlangsung sia-sia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain :

1. Prestasi peserta didik pada praktik pengelasan yang belum merata

2. Belum lengkapnya sarana dan prasarana bengkel las yang digunakan dalam kegiatan praktik siswa
3. Belum diterapkan secara menyeluruh tentang Peraturan Menteri Pendidikan Nasional yang terkait dengan sarana dan prasarana bengkel las oleh pihak sekolah
4. Kurangnya pemanfaatan peralatan bengkel yang dilakukan oleh peserta didik
5. Siswa kurang aktif dan kurang memperhatikan saat proses kegiatan praktik berlangsung
6. Siswa kurang berminat dan bermalas-malasan dalam mengikuti kegiatan praktik las
7. Terdapat siswa yang memilih ke kantin ketika kegiatan praktik pengelasan sedang berlangsung
8. Metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas ternyata terdapat beberapa masalah, oleh karena itu perlu adanya pembatasan masalah. Batasan dari penelitian ini adalah membahas mengenai pengaruh sarana prasarana bengkel las dan motivasi belajar praktik terhadap prestasi peserta didik pada mata pelajaran praktik pengelasan kelas XI Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah Prambanan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah serta untuk memperjelas permasalahan yang dihadapi, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh sarana prasarana bengkel las terhadap prestasi peserta didik pada praktik pengelasan di SMK Muhammadiyah Prambanan ?
2. Adakah pengaruh motivasi belajar praktik terhadap prestasi peserta didik pada praktik pengelasan di SMK Muhammadiyah Prambanan ?
3. Adakah pengaruh sarana prasarana bengkel las dan motivasi belajar praktik terhadap prestasi peserta didik pada praktik kerja las di SMK Muhammadiyah Prambanan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh sarana prasarana bengkel las terhadap prestasi peserta didik pada praktik pengelasan di SMK Muhammadiyah Prambanan.
2. Mengetahui pengaruh motivasi belajar praktik terhadap prestasi peserta didik pada praktik pengelasan di SMK Muhammadiyah Prambanan.
3. Mengetahui pengaruh sarana prasarana bengkel las dan motivasi belajar praktik terhadap prestasi peserta didik pada praktik pengelasan di SMK Muhammadiyah Prambanan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil dari “Pengaruh Sarana Prasarana Bengkel Las dan Motivasi Belajar Praktik Terhadap Prestasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Praktik Pengelasan Kelas XI Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah Prambanan” adalah sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki kedalam dunia pendidikan secara langsung, sehingga dengan mengadakan penelitian akan mengetahui peningkatan keaktifan dan kompetensi siswa selama kegiatan pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat lebih meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran praktik las dan mampu menyesuaikan diri terhadap fasilitas yang ada di bengkel serta ikut menjaga menjaga fasilitas yang telah tersedia demi kepentingan bersama dengan tujuan agar fasilitas bengkel tetap baik ketika digunakan sehingga menghasilkan prestasi yang baik untuk siswa.

3. Bagi Sekolah

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam meningkatkan prestasi peserta didik.
- b. Memberikan masukan sebagai pertimbangan dalam peningkatan sarana dan prasarana bengkel las agar mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dan siap menjadi tenaga kerja profesional.
- c. Bagi peserta didik, dengan penelitian ini peserta didik dapat mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar praktik terhadap prestasi peserta didik pada praktik kerja las.

4. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh sarana prasarana bengkel las dan minat siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran praktik pengelasan kelas XI Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah Prambanan serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.